



Implementation of the teacher's role in implementing the Kurikulum Merdeka in elementary school

Maisy Aprilia¹, Dea Mustika²

^{1,2}Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

maisyaaprilia78@gmail.com¹, deamustika@edu.uir.ac.id²

ABSTRACT

One of the latest initiatives from the Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Dikti (Kemendikbudristek) is the Merdeka Curriculum to improve the quality of students who have competitiveness in facing future developments. To implement a Merdeka Curriculum, the role of teachers is very crucial. This research aims to determine the implementation of the teacher's role in implementing the Kurikulum Merdeka using descriptive qualitative methods. The research was conducted at SDIT Fadhilah Pekanbaru by collecting data through observation, interviews, and documentation. The results of this research indicate that the Kurikulum Merdeka has been implemented by teachers, who play a role in (1) planning a learning program, starting from creating an ATP and being able to formulate specific learning objectives according to student needs; (2) implementing the program that has been created, namely by using varied learning methods and media and involving students in active learning; and (3) carry out regular evaluations and reflections to assess learning outcomes. In this study, researchers found several difficulties faced by teachers in implementing the Kurikulum Merdeka, including difficulties in time management and limited facilities and infrastructure. However, as professional educators, teachers still try to optimize existing facilities to implement a Kurikulum Merdeka with innovative and flexible learning according to the needs and demands of the Industrial Revolution 4.0.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 10 Dec 2023

Revised: 23 Feb 2024

Accepted: 27 Feb 2024

Available online: 3 Mar 2024

Publish: 22 May 2024

Keyword:

Kurikulum merdeka; primary school; teacher's role

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Salah satu inisiasi terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Dikti (Kemendikbudristek) adanya Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang memiliki daya saing dalam menghadapi perkembangan zaman di masa depan. Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, peran guru sangat krusial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi peran guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SDIT Fadhilah Pekanbaru dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan oleh guru, yang berperan dalam; (1) merencanakan program belajar, mulai dari pembuatan ATP dan dapat merumuskan tujuan spesifik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (2) melaksanakan program yang telah dibuat, yaitu dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif dan melibatkan siswa untuk belajar aktif; dan (3) melakukan evaluasi dan refleksi secara berkala untuk menilai hasil pembelajaran. Dalam studi ini peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum merdeka, di antaranya adalah kesulitan dalam manajemen waktu, serta sarana dan prasarana yang terbatas. Namun sebagai seorang pendidik profesional, guru tetap berusaha mengoptimalkan fasilitas yang ada untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan pembelajaran inovatif dan fleksibel sesuai kebutuhan dan tuntutan revolusi industri 4.0.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka; peran guru; sekolah dasar

How to cite (APA 7)

Aprilia, M. & Mustika, D. (2024). Implementation of the teacher's role in implementing the Kurikulum Merdeka in elementary school. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 583-594.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Maisy Aprilia, Dea Mustika. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: maisyaaprilia78@gmail.com

INTRODUCTION

Indonesia percaya bahwa pendidikan merupakan fondasi utama untuk mempersiapkan generasi yang tangguh dan inovatif dalam menghadapi tantangan global untuk menghadapi perkembangan zaman di masa depan. Untuk itu, pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan perlu dikembangkan, yang dimulai melalui kurikulum. Lahirnya Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bentuk terobosan baru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Dikti (Kemendikbudristek). Gagasan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kebebasan dalam belajar, bersifat kontekstual, dan dilaksanakan secara inovatif (Febrianningsih & Ramadan, 2023).

Kurikulum Merdeka didesain sebagai pembelajaran yang menyenangkan, tanpa tekanan, dan cenderung santai, baik untuk guru maupun siswa (Ainia, 2020). Kurikulum Merdeka Belajar dapat bertujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran (Aryanti & Saputra, 2023; Nugraha, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar disusun pemerintah agar pendidikan di Indonesia mampu bergerak maju seperti negara lainnya yang memberikan kebebasan memilih sesuai dengan bidang yang diminatinya. Meskipun diinisiasi oleh pemangku kebijakan, namun satuan Pendidikan dan Guru yang bertugas mengoperasikan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Menurut Anggraini *et al.*, (2022) guru juga berperan penting dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar seperti dalam (1) menyusun tujuan pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, karakteristik pelajaran, siswa dan kondisi kelas; (2) merancang proses pembelajaran; (3) melaksanakan proses pembelajaran; (4) mengevaluasi pembelajaran; dan (5) mengevaluasi komponen kurikulum yang telah dilaksanakan.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar harus menciptakan hubungan dan kerja sama yang baik bersama guru untuk mencapai pembelajaran yang inovatif, dengan mendesain pembelajaran berbasis merdeka belajar (Febrianningsih & Ramadan, 2023; Yamin & Syahrir, 2020). Artinya kesiapan guru sangat dituntut dalam pelaksanaannya. Sebagai aktor penting dalam implementasi kurikulum untuk proses pembelajaran, inovasi, dan improvisasi guru sangat dibutuhkan. Guru menjadi fasilitator bagi siswa untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka Belajar (Arviansyah & Sagena, 2022; Sumantri, 2023). Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, guru harus mampu mengikuti perkembangan teknologi yang dimanfaatkan untuk penyempurnaan cara mengajar, serta mampu menanamkan nilai-nilai baik di tengah kecepatan pergerakan dunia yang semakin pesat yang disebabkan kemudahan akses dan penggunaan teknologi (Nurdin *et al.*, 2023). Di samping itu, guru juga dituntut dapat bekerja sama antar sesama pendidik untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang memiliki daya saing sehingga mencapai perubahan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik (Anisah & Qamariah, 2023).

Kurikulum Merdeka Belajar telah diterapkan sejak tahun 2019, dan telah mendapatkan banyak perhatian dalam penerapan dan pengembangannya. Beberapa permasalahan masih ditemukan beberapa kendala dalam penerapannya. Rawis *et al.*, (2023) menemukan bahwa minimnya interpretasi guru dan orang tua terkait Kurikulum Merdeka dan kurangnya sarana dan prasarana, menjadi faktor penghambat guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya studi Zulaiha *et al.*, (2022) menemukan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam menata rencana pembelajaran. Adapun Rizki & Fakhrunisa (2022) menemukan kendala guru yang masih kesulitan menemukan metode yang tepat untuk mendorong siswa belajar mandiri dalam Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan temuan Sumarsih *et al.*, (2022) bahwa tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah kesiapan guru dan staf sekolah. Pada awal pelaksanaannya, guru dan staf sekolah mengalami kesulitan dalam menerapkan proses belajar mengajar dengan paradigma baru dan menyusun administrasi sekolah berdasarkan pedoman Kurikulum Merdeka.

SDIT Fadhilah merupakan salah satu Sekolah Dasar di Pekanbaru yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dari tahun 2022. Namun berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT Fadhilah Pekanbaru, di antaranya adalah keterbatasan pengetahuan dan pengalaman guru terhadap konsep merdeka belajar

dalam Kurikulum Merdeka. Keterbatasan pengetahuan ini disebabkan karena minimnya referensi dan pelatihan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah. Hal ini sejalan dengan studi [Asrifan et al., \(2023\)](#) dan [Rawis et al., \(2023\)](#) bahwa kurangnya pengetahuan tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka menjadi kendala utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka itu sendiri, mengingat hal ini merupakan sesuatu yang baru bagi pihak sekolah.

Beberapa penelitian terkait peran guru dalam penerapan kurikulum merdeka sudah banyak dilakukan sebelumnya, [Ruaya et al., \(2022\)](#) yang mengkaji tentang peran kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka, di mana temuannya mengungkapkan bahwa kompetensi guru sangat berperan penting dalam implementasi kurikulum merdeka, terutama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi guru secara profesional dibutuhkan dalam membimbing, memotivasi, dan mengajarkan siswa sesuai dengan kebutuhan zaman. Selanjutnya [Musthofa & Agus \(2022\)](#) mengangkat implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan Madrasah, dengan menyajikan beberapa contoh madrasah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Madrasah dipercaya akan meningkat dengan menerapkan Kurikulum Merdeka apabila tenaga kependidikan dan guru dibekali dengan baik oleh pemerintah dalam menerapkan kurikulum ini. Penelitian lainnya terkait Kurikulum Merdeka dilakukan oleh [Eko et al., \(2024\)](#) yang memastikan pemahaman guru tentang Profil Pelajar Pancasila dan cara mengimplementasikannya melalui budaya sekolah. Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebagian besar terkait pada guru, padahal peran guru merupakan fasilitator dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi perhatian sehingga penelitian ini diperlukan.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini akan meninjau bagaimana peran guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah, mulai dari proses persiapan hingga evaluasi pembelajaran, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi peran guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SDIT Fadhilah Pekanbaru. Mengingat guru memiliki peran sebagai fasilitator yang memimpin pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Dengan melihat peran guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, dapat menjadi landasan informasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar sebagai suatu satuan pendidikan.

LITERATURE REVIEW

Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru Indonesia yang menggantikan kurikulum K-13. Kurikulum Merdeka dirancang lebih adaptif dan fleksibel yang menekankan pada pentingnya materi yang dipelajari, pengembangan karakter dan juga keterampilan siswa. Kurikulum ini merupakan salah satu cara untuk memulihkan krisis pembelajaran yang terjadi di Indonesia. Kurikulum Merdeka disusun sebagai kerangka kurikulum yang lebih adaptif yang tetap menekankan materi pembelajaran dan mengakomodasi siswa untuk beradaptasi dengan situasi dan tuntutan daerah ([Barlian et al., 2022](#)).

Menurut [Hehakaya dan Pollatu \(2022\)](#), Kurikulum Merdeka memiliki struktur yang tidak kaku, pengajarannya fokus pada materi utama yang disusun secara bertahap bukan per tahun, dan membebaskan guru untuk memberikan pengajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, materi yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut [Zulaiha et al., \(2022\)](#) inti dari kurikulum ini adalah kebebasan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Menurut [Fauzan et al., \(2023\)](#) ciri-ciri kurikulum ini adalah: (1) pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakter siswa; (2) fokus pada materi pelajaran; dan (3), menekankan pada pengembangan berpikir kritis siswa. Berdasarkan pernyataan dari Kemendikbud sendiri, Kurikulum Merdeka memiliki tiga ciri utama, yaitu:

1. Keterampilan dan pengembangan karakter

Meningkatkan keterampilan dan mengembangkan karakter merupakan inisiatif pembelajaran berbasis proyek yang menerjemahkan tujuan pendidikan nasional ke dalam Pancasila, atau yang dikenal dengan penguatan profil pembelajar Pancasila. Berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek dengan harapan kedepannya para siswa tersebut dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Prinsip moral yang tertanam dalam setiap sila diintegrasikan kedalam ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler (Asiati & Hasanah, 2022).

2. Berfokus pada pada materi esensial

Kompetensi pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka berdasarkan pada efisiensi dan efektivitas materi. Istilah "materi esensial" mengacu pada pengetahuan atau materi pelajaran utama yang harus dipelajari dan dimengerti oleh siswa. Materi diarahkan pada kompetensi dasar yang harus dikuasai dengan baik, yang berfokus pada kualitas pembelajaran berkelanjutan bagi siswa. Keterlibatan guru begitu krusial dalam mengidentifikasi konten utama, memilih pembelajaran mana yang penting, dan memastikan bahwa pembelajaran tersebut dimasukkan dalam keterampilan dasar membaca dan berhitung. Profil pembelajar Pancasila diperkuat oleh penciptaan tujuan pembelajaran, kerangka kurikuler, jalur pembelajaran, dan proyek oleh guru. Hal ini karena program ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa memahami sepenuhnya konsep setiap pelajaran dan bagaimana praktik penerapannya (Nafi'ah et al., 2023).

3. Pembelajaran fleksibel

Sebagaimana tertuang dalam Kepmendikbudristek No.56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan untuk bebas dalam mendesain operasional kurikulum sesuai dengan tujuan dan kebutuhan belajar peserta didik yang meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Guru dan siswa diberikan kebebasan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan keterampilan dasar yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan (Kurniati et al., 2022). Dengan adanya kebebasan tersebut, siswa lebih reseptif untuk menemukan bakat dan potensi dirinya.

Urgensi peran guru dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka akan terlaksana dengan baik, apabila perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dilakukan dengan baik maka penerapan Kurikulum Merdeka berhasil (Molapo & Pillay, 2018). Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Perencanaan kurikulum yang baik berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Dalam buku "*Pengembangan Kurikulum Merdeka*", Khoirurrijal menjelaskan bahwa kurikulum yang dirancang dengan baik menjadi motivasi dalam penyelenggaraan satuan pendidikan yang diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal dalam pengimplementasiannya. Tahap implementasi ini bertujuan untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun dengan menggunakan berbagai cara dan sumber daya yang ada. Jenis kegiatan ini bisa berbeda-beda, sesuai dengan kondisi yang ada (Syah et al., 2023).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari peran guru. Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari guru di sekolah dan guru harus mampu menyelaraskan perubahan (Pradesa & Rahma, 2022). Khoirurrijal dalam bukunya turut menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel sehingga pihak sekolah bebas mengeksplorasi dan menyesuaikan berdasarkan sarana, prasarana, dan masukan masing-masing sekolah. Guru dapat memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga dapat memimpin proses pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat siswa, sehingga memungkinkan guru menyampaikan materi pembelajaran secara bermakna (Anggraeni & Soepriyanti, 2023). Sebagai pelaku utama, guru harus

mampu menciptakan pembelajaran menyenangkan, sehingga guru bebas menentukan atau menerapkan metode atau gaya belajar apapun dalam penyampaian materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METHODS

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono dalam buku "*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*" menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu variabel atau lebih. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Moleong dalam buku "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui fakta yang terjadi pada suatu subjek atau partisipan. Data bersumber dari data primer dan sekunder. Informan pada penelitian ini merupakan 2 orang guru yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Fadhilah Pekanbaru. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan studi literatur dari dokumen ataupun penelitian-penelitian terdahulu. Wawancara dilakukan kepada Guru sebagai subjek penelitian, khususnya Guru kelas IV SDIT Fadhillah Pekanbaru yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka belajar.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu (1) *data reduction*, yaitu menajamkan, mengklasifikasikan, mengiringi, mengeluarkan yang tidak penting, serta mengorganisasikan data untuk disimpulkan dan diverifikasi. Tujuan penelitian menjadi panduan atau acuan utama dalam proses mereduksi data. Hasil merupakan tujuan utama pada penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data untuk memperoleh penjelasan dari guru kelas IV tentang peran guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Fadhillah Pekanbaru; (2) *data display*, yaitu proses menyajikan data yang telah dikumpulkan dari lapangan, dalam bentuk ringkasan, bagan, atau lainnya agar memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan (3) *conclusion drawing* atau *verification*, yaitu proses penarikan kesimpulan dari fakta di lapangan tentang kinerja dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Fadhillah Pekanbaru, lalu didukung oleh bukti yang tepat dan kuat serta selanjutnya disesuaikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai pedoman. Proses ini dilakukan untuk meminimalisir data-data awal yang tidak valid atau bersifat sementara dan dapat berubah.

RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT Fadhilah Pekanbaru telah dilakukan semenjak semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Salah satu cara untuk menerapkan kebijakan merdeka belajar adalah dengan memperkuat peran guru dalam setiap kegiatan pendidikan. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada Bapak BA selaku guru yang menerapkan Kurikulum Merdeka di SDIT Fadhillah Pekanbaru terkait peran guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Wawancara dilakukan pada Januari 2024 bersama dengan Bapak BA dan Ibu NW. Dalam hal ini, Bapak BA menyatakan bahwa peran guru sangat penting terutama dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Kemudian, Ibu NW menyatakan bahwa peran guru sangat penting karena merupakan fasilitator yang akan memberikan pembelajaran, mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, hingga melakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Jadi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SDIT Fadhillah Pekanbaru, terdapat tiga peran strategis guru, yaitu (1) merencanakan program belajar, (2) melaksanakan program yang telah dibuat dan (3) melakukan evaluasi setelah program selesai dilaksanakan untuk melihat capaian kompetensi siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Merencanakan Program Belajar

Perencanaan program pembelajaran harus disusun dengan baik dengan mempertimbangkan semua komponen yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak BA, peran guru dalam pengembangan Kurikulum Merdeka, yaitu mempersiapkan atau menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, guru harus memahami tujuan Kurikulum Merdeka, serta kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa, sehingga kurikulum yang dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa dan tuntutan global. Hal ini sejalan dengan pendapat [Putrianingsih et al., \(2021\)](#) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan pedoman dalam mendesain pembelajaran yang berisi tentang kumpulan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang telah disusun dalam Kurikulum Merdeka. Salah satu peran guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses perencanaan pembelajaran adalah dapat merumuskan tujuan spesifik pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran termasuk bagian dari perencanaan pembelajaran. Menurut [Sahjat dan Buaja \(2022\)](#), melalui proses perencanaan pembelajaran guru akan memutuskan metode mana yang sebaiknya digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 2 guru serta didukung dengan data observasi dan dokumentasi, sebelum merencanakan pembelajaran, Guru di SDIT Fadhilah Pekanbaru terlebih dahulu merumuskan capaian pembelajaran yang akan menjadi tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran ditetapkan pemerintah sebagai kompetensi yang ditargetkan ([Anggraeni & Soepriyanti, 2023](#)). Sedangkan tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran ([Aulia et al., 2023](#)). Sebelum merumuskan tujuan pembelajaran guru perlu memahami capaian pembelajaran dan memahami secara mendalam terkait topik yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru SDIT Fadhilah Pekanbaru biasanya menyiapkan diri dengan mempelajari sumber ajar dari buku cetak dan berbagai sumber literatur dari internet. Guru menganalisis materi dan kompetensi dalam capaian pembelajaran dengan membuat kalimat kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dari capaian pembelajaran kemudian disusun menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Dalam hal ini guru dibekali pengetahuan terkait Kurikulum Merdeka melalui pelatihan yang biasanya diadakan 2 kali dalam satu tahun, sehingga guru cukup memahami dalam penyusunan ATP dalam Kurikulum Merdeka. Pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka merupakan landasan untuk mencapai keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Sesuai dengan pendapat [Syarifudin \(2023\)](#), bahwa keberhasilan kurikulum ini sangat tergantung pada pemahaman dan implementasi guru.

Alur tujuan pembelajaran (ATP) yang berpedoman pada Kurikulum Merdeka harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. ATP dibuat dengan mengidentifikasi tugas-tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut [Aryanti dan Saputra \(2023\)](#), ATP dapat membantu sekolah dan guru mengembangkan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran yang diterapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga untuk menyusun ATP guru perlu mengetahui kebutuhan peserta didik.

Dalam proses penyusunan ATP, guru SDIT Fadhilah Pekanbaru menyusunnya dengan mengikuti contoh yang disediakan oleh Kemendikbud yang dapat dimodifikasi atau digunakan langsung. Sejalan dengan penelitian [Nurmawita dan Ain \(2023\)](#), dalam penyusunan ATP guru akan mengkaji referensi atau buku penunjang seperti buku guru dan buku siswa yang didapatkan dari pemerintahan (Kemendikbud). Selain menggunakan referensi, para guru dapat berdiskusi secara kelompok melalui forum KKG untuk menyusun ATP ([Januarti et al., 2023](#)). ATP disusun untuk memudahkan guru dalam mendesain proses pembelajaran atau merancang pembelajaran, sehingga sebelumnya guru dapat menyiapkan bahan ajar dan media yang akan digunakan, seperti yang disampaikan oleh informan. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, ATP yang telah disusun dituangkan ke dalam modul ajar seperti yang terlampir pada **Gambar 1**.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS SD KELAS 4		MODUL AJAR IPAS	
INFORMASI UMUM		1. INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL		A. IDENTITAS SEKOLAH	
Instansi	: SDIT FADHILAH	Penyusun	: Nelfi Wahyuni, S.Pd., Gr
Nama Penyusun	: Benny Akmal, S.Pd.I	Instansi	: SDIT FADHILAH
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023	Tahun Penyusunan	: 2023/2024
Jenjang Sekolah	: SD	Mata Pelajaran	: IPAS
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	Fase / Kelas	: B / IV
Fase / Kelas	: B / 4	Materi	: Bentang Alam di Lingkungan Sekitarku
Materi	: Wujud Zat dan Perubahannya	Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2x35 menit)
Sub materi	: Macam-macam wujud benda dan perubahannya	B. KOMPETENSI AWAL	
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 35 menit)	Peserta didik dapat menganalisis kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan.	
B. KOMPETENSI AWAL		C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Peserta didik mampu membaca dengan lancar		Diskusi, Kreatif dan Bernalar Kritis.	
2. Peserta didik sudah memahami definisi materi, massa dan volume		D. SARANA DAN PRASARANA / ALAT DAN BAHAN	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		Sarana dan Prasarana : • Anita Nungki Ermawati.2022. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD/MIKelas IV_Bandung : Masmedia • Gambar • Alat Tulis • LKPD • Video • Laptop • Proyektor	
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.		Alat dan bahan: 1. Kertas Manila / Buffalo 2. Lem 3. Gunting 4. Spidol	
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.		E. TARGET PESERTA DIDIK	
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.		Peserta didik reguler (Bukan berkebutuhan khusus)	
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.		F. MODEL PEMBELAJARAN	
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.		Model Pembelajaran: Project Based Learning (PjBl)	

Gambar 1. Contoh Modul Ajar yang disusun Guru SDIT Fadhilah Pekanbaru
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Menurut Ruspa *et al.*, (2022) ATP juga dirancang untuk membantu guru dalam mendesain proses pembelajaran yang efektif, termasuk mengalokasikan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru SDIT Fadhilah Pekanbaru masih kesulitan dalam pengelolaan waktu karena adanya kegiatan yang tidak terduga terjadi pada saat tahun ajaran berjalan seperti kegiatan rapat dan lainnya. Namun guru tetap berusaha mencoba mengalokasikan waktu semaksimal mungkin dengan memperkirakan jumlah jam dan memperhatikan total alokasi waktu dalam setahun dan komponen pada mata pelajaran. Diisamping menentukan alokasi waktu pelajaran, guru juga perlu memilih metode atau model pembelajaran yang akan digunakan.

Adapun guru di SDIT Fadhilah Pekanbaru memilih metode pembelajaran dengan menyesuaikan materi karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran yang diterapkan guru cukup beragam seperti metode proyek, metode simulasi seperti gim diterapkan agar peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. *Ice breaking* juga kerap dilakukan oleh guru agar peserta didik tidak bosan selama proses pembelajaran. Hal tersebut dibutuhkan tentunya agar siswa tidak merasa jenuh dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, maka dari itu guru menggunakan metode pembelajaran cukup variatif (Dewi, 2022).

Melaksanakan program yang telah dibuat dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dengan penerapan Kurikulum Merdeka, siswa dituntut untuk lebih mandiri, namun tidak serta merta mengabaikan peran guru di dalamnya. Dalam proses pembelajaran, guru berperan memandu peserta didik, menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang nyaman serta memotivasi peserta didik untuk memperoleh prestasi yang baik (Arviansyah & Shagena, 2022). Untuk

menciptakan suasana belajar yang nyaman, Guru di SDIT Fadhilah Pekanbaru kerap mengatur model denah tempat duduk siswa dengan model 'huruf U' atau dikenal juga dengan model presentasi kelompok, di mana meja dan kursi siswa disusun membentuk 'huruf U' dan di tengah atau tepat di depan 'huruf U' terdapat satu meja yang digunakan oleh guru atau kelompok untuk mendemonstrasikan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, dengan model denah tersebut, dapat menimbulkan antusiasme belajar peserta didik, terutama pada tingkat sekolah dasar yang cenderung menyukai kegiatan belajar sambil bermain. Posisi denah model U juga dapat memudahkan guru dalam memantau seluruh siswa dalam proses pembelajaran dan mendemonstrasikan media atau peraga yang digunakan karena posisi duduk yang membuat siswa terpusat langsung pada guru. Sesuai dengan temuan [Munawar \(2020\)](#), bahwa posisi denah U efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Formasi model denah huruf U mendukung untuk menciptakan ruangan diskusi dan memudahkan guru dalam mendemonstrasikan media pembelajaran yang digunakan.

Biasanya guru SDIT Fadhilah Pekanbaru menggunakan media pembelajaran atau perangkat berupa gambar, video pembelajaran yang diunduh dari internet, dan alat peraga agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. Media dan metode pembelajaran yang akan digunakan disesuaikan dengan materi dan perkembangan peserta didik. Sesuai dengan salah satu kompetensi guru yang dituntut dalam Kurikulum Merdeka yaitu untuk dapat mendesain dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif, aktif, efektif, dan efisien dengan memanfaatkan teknologi. Namun berdasarkan hasil penelitian, guru merasa masih butuh kelengkapan sarana dan prasarana seperti komputer untuk siswa dan laboratorium untuk menunjang proses pembelajaran, terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh [Rahayu et al. \(2022\)](#) bahwa keberadaan sarana prasarana, khususnya ketersediaan fasilitas IT, sangat menunjang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Guru di SDIT Fadhilah Pekanbaru berusaha optimal dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui metode dan media yang variatif, hingga pemilihan denah kelas. Sejalan dengan temuan [Januarti et al. \(2023\)](#), bahwa guru memiliki metode yang variatif yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik, seperti menggunakan media pembelajaran konkret untuk siswa kelas rendah. Selanjutnya [Suhartoyo et al. \(2020\)](#), menemukan bahwa untuk mewujudkan merdeka belajar di sekolah dasar dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran kontekstual. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa lebih aktif, kolaboratif, dan komunikatif, serta interaktif dalam berdiskusi dan mengakses sumber belajar. Hal ini akan membantu siswa dalam menguasai materi dan tujuan pembelajaran, serta memahami karakter teman-temannya. Dengan menerapkan strategi pembelajaran, perangkat ajar, metode, dan media pembelajaran yang sesuai, diharapkan dapat mencapai target atau capaian dan tujuan pembelajaran yang dapat diukur dengan adanya evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Melakukan evaluasi pembelajaran

Evaluasi proses dan hasil pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar agar bisa ditinjau kembali untuk melihat kesesuaian strategi pembelajaran yang digunakan. Guru SDIT Fadhilah Pekanbaru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar ini dengan memberikan umpan balik, berupa pertanyaan atau tugas pada akhir pembelajaran. Melalui hal ini guru dapat mengetahui pemahaman yang sudah dicapai oleh siswa.

Menurut Anizar dan Sardin dalam buku "*Evaluasi pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan pada Hasil Penilaiannya*", untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran guru harus melaksanakan evaluasi atau penilaian dengan membuat alat ukur berupa tes atau non-tes. Hasil penilaian ini akan mencerminkan kualitas hasil pembelajaran. Berdasarkan berbagai hasil penilaian tersebut, guru akan mengevaluasi untuk memperoleh hasil tentang kualitas program pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam rentang

waktu tertentu. Keputusan tersebut menjadi dasar untuk perbaikan program pembelajaran selanjutnya. Di samping itu, berdasarkan hasil penelitian, dari data wawancara dan studi dokumen modul guru, guru juga melakukan evaluasi terhadap elemen kurikulum untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran. Guru bersama siswa melaksanakannya dengan cara memberikan kesempatan memaparkan proyek atau hasil karya atau tugasnya di depan kelas, lalu guru bersama siswa lainnya akan memberikan tanggapan terhadap hasil proyek yang dipaparkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru juga melakukan refleksi pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, juga merupakan bentuk dari evaluasi sehingga bisa melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dengan mengajukan pertanyaan terkait materi sebelumnya. Melalui evaluasi dan refleksi guru dapat menilai keberhasilan pembelajaran. Jenis evaluasi yang dilakukan oleh guru di SDIT Fadhilah Pekanbaru adalah tes diagnostik formatif, dan sumatif.

Tes diagnostik dibuat untuk mengetahui kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran atau materi (Maut, 2022). Tes atau asesmen diagnostik terdiri dari diagnostik non kognitif dan diagnostik kognitif. Diagnostik kognitif diberikan di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa. Sedangkan diagnostik kognitif bisa diberikan pada awal pembelajaran, ketika guru akan memperkenalkan sebuah topik pembelajaran baru, pada akhir ketika guru sudah selesai menjelaskan dan membahas sebuah topik, dan waktu yang lainnya selama semester berjalan. Diagnostik kognitif dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengidentifikasi capaian kompetensi siswa, menyesuaikan pembelajaran dengan kompetensi rata-rata, memberikan remedial bagi kelompok siswa di bawah rata-rata. Maka dari itu, tes diagnostik kognitif bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa.

Adapun evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan dilaksanakan untuk mengetahui apakah masih ada materi yang belum jelas, sulit dimengerti oleh peserta didik ataupun masalah-masalah apa saja yang dihadapi peserta didik sehingga kemudian dilakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan (Gaspersz *et al.*, 2023). Sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir suatu program pembelajaran dan dianggap tuntas, yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur ketercapaian satu atau lebih tujuan pembelajaran, untuk mendapatkan nilai hasil Capaian Pembelajaran (CP) untuk di bandingkan dengan kriteria capaian yang telah di tetapkan, dan menentukan kelanjutan proses belajar siswa dikelas dengan fase yang sama ataupun fase yang lain (Adinda *et al.*, 2021). Penilaian yang dilakukan oleh guru akan memberikan gambaran pemahaman peserta didik yang menjadi evaluasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Evaluasi penting dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui hasil informasi yang digunakan sebagai umpan balik dan pembenahan terhadap program pendidikan

CONCLUSION

Peran guru sangat krusial dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru menjadi fasilitator dan kreator sehingga dituntut untuk kreatif dalam mendesain strategi pembelajaran. Guru berperan penting mulai dari (1) merencanakan program belajar, yang tertuang dalam ATP dan Modul Ajar; (2) melaksanakan program yang telah dibuat, dengan menerapkan metode dan media yang variatif serta denah tempat duduk siswa yang interaktif; dan (3) melakukan evaluasi setelah program selesai dilaksanakan untuk melihat capaian kompetensi siswa sesuai dengan yang diharapkan melalui penilaian diagnostik formatif, dan sumatif. Untuk meningkatkan implementasi peran guru dalam penerapan Kurikulum Mardeka, perlunya pengadaan sarana dan

prasarana yang memadai seperti laboratorium atau teknologi lainnya untuk mendukung guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian sumatif dan penilaian formatif pembelajaran online. *Report of Biology Education*, 2(1), 1-10.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevasinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Anggraeni, A., & Soepriyanti, H. (2023). How teachers interpret and implement independent curriculum: lesson learn from the field. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 48-59.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., Putri, A., & Pandiangan, B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 1(3), 2829-2723.
- Anisah, S., & Qamariah, Z. (2023). Teacher's role in the implementation of curriculum merdeka in English classroom. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional*, 1(3), 111-117.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Tantangan dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 219-232.
- Aryanti, D., & Saputra, M.I. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (learning loss). *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1), 17-31.
- Asrifan, A., Seraj, P. M. I., Sadappoto, A., & Nurhumairah, N. & Vargheese, K. J. (2023). The implementation of kurikulum merdeka as the newest curriculum applied at sekolah penggerak in indonesia. *International Journal of Education and Humanities*, 2(1), 62-74.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14-20.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Education and Language Research*, 1(12), 2105-2118
- Dewi, F. S. (2022). The role of teachers in implementing an independent learning system for lower grade students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 220-227.
- Eko, R., Setiawan, D., & Yus, A. (2024). Analysis of the implementation of profil pelajar pancasila through school culture. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 481-500.
- Fauzan, F., Ansori, R. A. M., Dannur, M., Pratama, A., & Hairit, A. (2023). The implementation of the merdeka curriculum (independent curriculum) in strengthening students' character in Indonesia. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, 1(1), 136-155.

- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. R. (2023). Kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335-3344.
- Gaspersz, M., Suranto, A. W., & Gaspersz, N. (2023). Model evaluasi formatif-sumatif terhadap hasil belajar matematika melalui pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik SMA. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (Jumadika)*, 5(1), 1-7.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Didaxeie*, 3(2), 394-408
- Januarti, V., Marmoah, S., & Sriyanto, M.I. (2023). Perencanaan pembelajaran fase a dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(3), 1-4.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.
- Maut, W. O. A. (2022). Asesmen diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(4), 1305-1312.
- Molapo, M. R., & Pilley, V. (2018). Politicising curriculum implementation: The case of primary schools. *South African Journal of Education*, 38(1), 1-9.
- Munawar, M. (2020). Implementasi penataan kelas formasi "U" dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKN pada materi sikap patuh pada tata tertib siswa kelas III MIN Baet. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi (JP2V)*, 2(2), 249-257.
- Musthofa, M. D., & Agus, A. H. (2022). The implementation of an independent curriculum in improving the quality of madrasah education. *International Journal for Studies on Children, Women, Elderly and Disabled*, 17, 187-192.
- Nafi'ah, J., Jauhari Faruq, D., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1-12.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Nurdin, S. M., Azizah, V., & Veronika, Z. (2023). Hubungan antara kompetensi guru sekolah dasar dengan implementasinya pada penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar dan sekolah penggerak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4077-4084.
- Nurmawita, N., & Ain, S. Q. (2023). Kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Obsesi (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini)*, 7(6), 6777-6786.
- Putrianingsih, S., Muchsan, A., & Syarif, M. (2021). Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran. *Inovatif*, 7(1), 206-231.
- Pradesa, K., & Rahma, A. (2022). Urgency of implementation of the independent curriculum in elementary school. *ASSEHR*, 763, 131-139.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementation of independent learning curriculum in mobilization schools. *Basicedu Journal*, 6(4), 6313-6319.

- Rawis, J. A. M., Lengkong, J. S. J., Hayun, S., Rompis, N., Omkarsba, H., & Takumalang, L. (2023). Peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Unggulan I Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 993-1000.
- Rizki, R.A., & Fakhrunisa, L. (2022). Evaluation of implementation of independent curriculum. *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)*, 1(4), 32-41.
- Ruaya, P. P., Kang, H. X., Reader, S., & Hidayat, T. (2022). Teacher of role competence to implement the independent curriculum. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, 1(2), 94-108.
- Ruspa, A. R., Nirwana, N., Jusrianto, J., Bumbungan, B., Nur, H., & Parubang, D. (2022). Bimbingan teknis pemahaman CP, penyusunan TP/ATP, dan modul ajar di SD Negeri 7 Ponjalae Palopo. *Abdimas Langkanae: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 140-14.
- Sahjat, S., & Buaja, T. (2022). The Role of principals in excellent school learning management: A case study at SD Negeri 2 Kota Ternate. *International Journal of Elementary Education*, 11(4), 108-116.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., ... & Amin, I. M. (2020). Pembelajaran kontekstual dalam mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161-164.
- Sumantri, A. K. (2023). The effectiveness and role of educators in the implementation of the independent learning curriculum. *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)*, 2(1), 32-39.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Syah, H. F., Wardani, S., & Suminar, T. (2023). Analysis of the implementation of the independent curriculum in the Bina Insani Integrated Islamic Elementary School in Semarang City. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 12(1), 27-36
- Syarifudin, S. (2023). Analisis pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar, studi kasus 5 madrasah ibtidaiyah (MIN & MIS) Manggarai Barat. *Jurnal Edunet*, 1(1), 32-41.
- Yamin, M. & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126-136.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.